

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA MADRASAH ALIYAH AL-MUAYYAD SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2023-2024**

Luluk Muzayyanah¹
lulukmuza17@gmail.com

Andi Arif Rifa'i²
andiarifrifai@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun populasi berjumlah 238 siswa diambil sampel 149 siswa dengan menggunakan rumus Slovin eror 5% dan teknik sampling menggunakan proportionate stratified random sampling. Teknik analisis data yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedostisitas dan uji linearitas. Untuk uji hipotesis secara parsial yaitu uji hipotesis iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik dibuktikan dengan hasil pengujian koefisien regresi sebesar -0,460. Hasil perhitungan uji *t* diperoleh pengaruh iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik *t*-hitung sebesar -14,07 dengan nilai signifikan $0,001 > 0,05$ maka terdapat pengaruh negatif iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik. Dan perhitungan *R Square* sebesar 0,574 (57,4%). Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh iklim sekolah Muayyad Surakarta Tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebesar 57,4% sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Iklim Sekolah, Prokrastinasi Akademik*

¹ UIN Raden Mas Said Surakarta

² UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstract

This research aims to determine whether there is a negative influence on the academic procrastination of Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta students for the 2023/2024 academic year. This type of research is quantitative research. The population of 238 students was taken as a sample of 149 students using the Slovin error formula of 5% and the sampling technique used proportionate stratified random sampling. Data analysis techniques, namely prerequisite tests, include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and linearity test. For partial hypothesis testing, namely testing the school climate hypothesis on academic procrastination. The research results show that there is a negative influence of school climate on academic procrastination as evidenced by the results of the regression coefficient test of -0.460. The results of the t test calculation showed that the influence of school climate on academic procrastination was -14.07 with a significant value of $0.001 > 0.05$, so there was a negative influence of school climate on academic procrastination. And the R Square calculation is 0.574 (57.4%). This means that the contribution to the influence of the Muayyad Surakarta school climate for the 2023/2024 academic year is 57.4%, while the remaining 42.6% is influenced by other variables.

Keywords: *School Climate, Academic Procrastination*

A. PENDAHULUAN

Perilaku prokrastinasi akademik dalam ajaran Islam merupakan perbuatan tercela sebab menghambat tugas-tugas sekolah (Triyono & Khairi, 2018: 61). Suparman et al., (2020: 382) Ddalam Al-Qur'an disebutkan ayat dalam redaksi yang menyeru manusia untuk menghargai waktu, tidak menyia-nyiakannya dan mengisinya dengan ibadah, seperti dalam QS. Al-Insyirah [94]: 1-8, Allah memerintahkan manusia untuk mengerjakan tugas yang lain setelah selesai dari tugas yang lain. Berikut bunyinya:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ ۱ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۙ ۲ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۙ ۳
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۙ ۴ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۵ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ ۶
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۙ ۷ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۙ ۸

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad) (1) Meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu (2) Yang memberatkan punggungmu (3) dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)- mu? (4) Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (5) Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (6) Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) (7) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah! (8).” (Terjemah Qur'an Kemanaq,

2019)

Ayat di atas dalam Kitab Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kesungguhan berusaha adalah menggunakan akal pikiran, pengetahuan, etika pergaulan, serta semangat yang pantang menyerah. Bekerja sama dengan sesama namun tidak bergantung kepadanya. Perintah untuk berusaha dan bekerja disebut terlebih dahulu supaya usaha yang diupayakan kemudian menggantungkan harapan kepada Allah. Usaha dan do'a harus selalu menghiasi pribadi setiap muslim karena manusia terbatas kekuatannya sehingga Allah yang dapat menjadikan manusia bertahan menghadapi problematika kehidupan (Shihab, 2006: 367). Jadi, prokrastinasi bertentangan dengan perintah agama untuk berusaha dengan mandiri sehingga tidak boleh menunda-nunda apalagi mengabaikan akan tugas yang harusnya dikerjakan.

Nabi Muhammad juga mengingatkan dalam hadisnya dijelaskan dalam Suparman et al., (2020: 383), yang berbunyi:

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ قَالَ
عَبَّاسُ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَيْسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Al Makki bin Ibrahim telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Sa'id yaitu Ibnu Abu Hind dari ayahnya dari Ibnu Abbas radliallahu 'anhuma dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang." 'Abbas Al 'Anbari mengatakan; telah menceritakan kepada kami Shufwan bin Isa dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Hind dari ayahnya saya mendengar Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seperti hadits di atas.” (HR. Bukhari. No. 5933) (Anon n.d.).

Studi tentang prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Suhadianto Pratitis (2019:206) terhadap 500 mahasiswa di Surabaya menemukan bahwa 73% mahasiswa menunda-nunda penyusunan makalah, 76,8% mahasiswa menunda membaca/mencari referensi, dan 61,8% mahasiswa menunda-nunda. % siswa menunda studinya, 54,4% siswa terlambat menyelesaikan studinya dan 56,8% siswa tertunda atau tertunda.

Terkait tugas sekolah/akademik, tidak hanya siswa magister, sarjana, tetapi

257

juga siswa sekolah menengah atas (Goroshit dan Hen, 2019: 5) atau siswa sejenisnya seringkali melakukan penundaan karena berbagai alasan (Triyono dan Khairi, 2018: 64). Selain itu, siswa SMA juga harus menyelesaikan tugasnya dengan benar, tiba di sekolah tepat waktu, belajar sesuai jadwal tanpa gangguan pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, menyerahkan tugas tepat waktu, dan tidak menunda-nunda belajar atau menyelesaikan tugas yang diberikan (Jannah dan Muis, 2014 dalam (Satriantono 2022:5). Menurut Asri (2018:5), prokrastinasi akademik dapat muncul dari kombinasi rasa kurang percaya diri terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas, ketidakmampuan menunda kepuasan, dan menyalahkan orang lain sebagai sumber eksternal dari situasi seseorang. Menurut Hen dan Goroshit (2020:3), prokrastinasi dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak tepat di lingkungan. Selain itu, hasil penelitian Satriantono (2022:7) menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan keterlambatan akademik dengan menggunakan uji korelasi dengan koefisien korelasi $-0,675$ dan signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Demikian pula penelitian Khanezza dan Hadiwinarto (2020:6) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan dukungan sosial yang rendah cenderung melakukan prokrastinasi akademik dan seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik yang rendah. Menurut pendapat Kristy (2019:53), siswa dengan dukungan sosial yang tinggi tidak melakukan prokrastinasi akademik dan seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik yang rendah. Perasaan positif dari orang lain dan lingkungan sekitar menjadikan siswa nyaman, memberikan motivasi dalam menyelesaikan tugas akademiknya, berusaha mencapai tujuannya dan umumnya tidak menunda-nunda akademik.

Menurut Yustin (2021:21), komunikasi interpersonal antara siswa dan guru, serta dukungan sosial, merupakan salah satu ciri iklim sekolah yang baik, yang meliputi: komunikasi antara guru dan kepala sekolah, komunikasi antara guru dan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, komunikasi sekolah dengan masyarakat. Hal ini juga didukung oleh pendapat Damanik (2018:20) yang menyatakan bahwa kondisi damai, hubungan

harmonis/ramah terlihat dalam komunitas sekolah, seperti hubungan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga administrasi merupakan iklim sekolah yang mendukung/positif. Iklim sekolah yang positif tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang ditentukan oleh hubungan saling percaya seluruh siswa sekolah, sehingga menghasilkan guru dan siswa yang berkualitas (Veletić et al., 2023: 3).

Lebih khusus lagi, hubungan interpersonal dan dukungan sosial antara siswa dan guru termasuk dalam subdimensi hubungan guru-siswa, hubungan siswa-siswa, dan menghargai keberagaman (Lewno-Dumdie et al. 2020:13). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Cohen et al., Lewno-Dumdie et al., (2020: 1) yang menyatakan bahwa norma, nilai interpersonal, pengajaran, pembelajaran, kepemimpinan dimasukkan dalam hasil kajian iklim sekolah .

Perlu dipahami bahwa pandangan mengenai iklim sekolah bersifat luas dan multidimensi, namun iklim sekolah seringkali diukur sebagai sebuah konstruksi tunggal, dengan menggunakan isu-isu/sub-dimensi yang diambil dari berbagai dimensi kehidupan sekolah (Lewno-Dumdie et al., 2020: 13). Seperti pada penelitian di atas, dukungan sosial berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, dan komunikasi guru-siswa berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji iklim sekolah dalam pandangan konstruktivis yang luas dan multidimensi, dengan menggunakan segala sesuatunya secara keseluruhan.

Menurut hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah didapatkan informasi bahwa siswa melakukan prokrastinasi akademik sebab pertama yaitu: iklim sekolah yang kurang kondusif yaitu ada beberapa siswa yang terlambat padahal madrasah sudah memberikan peraturan absen menggunakan *fingerprint* dan guru memberikan sanksi bagi yang melanggar. Akibat dari keterlambatan masuk kelas menjadikan siswa terlambat juga memahami tugas yang diberikan sehingga tidak bisa konsentrasi dalam mengerjakan tugas. Selain itu, mengalihkan fokus guru yang sedang mengajar. Keterlambatan juga bisa jadi karena kurang mendapatkan dukungan dari teman atau tidak peduli ketika diajak segera berangkat sekolah. Tidak segera memulai untuk mengerjakan tugas jika teman-temannya belum memulai untuk mengerjakan, tidak mengerjakan jika tidak ada

bantuan dan dorongan dari teman ataupun guru, mengalihkan kepada kegiatan lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas, seperti membaca novel di perpustakaan yang seharusnya digunakan untuk mencari referensi tugasnya, membeli makanan di kantin dengan teman-teman dan mengobrol sehingga terbuang waktunya yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan tugas.

Oleh karenanya, penelitian ini berfokus pengaruh iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Oleh karena itu, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk: mengetahui ada tidaknya pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat dan berkontribusi untuk khazanah keilmuan serta menjadi rujukan bagi penelitian yang sejenisnya.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Objektivitas penelitian kuantitatif menurut Sukmadinata berbentuk angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Siyoto & Sodik, 2015: 11). Adapun populasi berjumlah 238 siswa diambil sampel 149 siswa dengan menggunakan rumus Slovin eror 5% dan teknik sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Prokrastinasi akademik siswa secara garis besar diambil menggunakan angket dengan indikator (Solomon & Rothblum dalam Luhur Wicaksono, 2017), (Millgram, Mey Tal dan Levinson Ita Burhani, 2016), (Kanus dalam Muhammad Nur Ikram, 2017), dan (Widodo, 2023), yaitu sebagai berikut:

- a. Penundaan yang dilakukan terus-menerus.
- b. Melibatkan tugas yang dipersepsikan oleh prokrastinator sebagai suatu hal yang penting.
- c. Buruknya Pengelolaan Waktu
- d. Kesulitan dalam Berkonsentrasi
- e. Ketakutan Akan Kegagalan
- f. Kebosanan Terhadap Tugas
- g. Keraguan dan ketidakpastian dalam menyelesaikan tugas akademik
- h. Penundaan dalam mengambil keputusan
- i. Menunda untuk menghadiri tatap muka

Iklm sekolah secara garis besar menggunakan angket dengan indikator dari Ahmad Zabidi Abdul Razak, 2006), (Suldo et al., 2013), (Pretorius and de Villiers 2009), (Wang & Degol, 2016), dan (Bouthillier dalam Fatou & Kubiszewski, 2018), yaitu sebagai berikut:

- a. Peran sumber daya
- b. Keterlibatan orang tua
- c. Hubungan interpersonal siswa
- d. Hubungan siswa-guru
- e. Keadilan
- f. Organisasi dinamik
- g. Kepemimpinan profesional
- h. Ketertiban dan kedisiplinan

Teknik analisis data yaitu uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedostisitas dan uji linearitas. Untuk uji hipotesis yaitu uji hipotesis iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS.V.16 dengan uji *Kolmogorov Smirnov* normal. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IKLIM SEKOLA H	Y
N		149	149
Normal	Mean	83.43	74.85
Parameters ^a	Std. Deviation	13.118	7.972
Most Extreme	Absolute	.095	.073
Differences	Positive	.081	.066
	Negative	-.095	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162	.889
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.408
a. Test distribution is Normal.			

Adapun ketentuan jika nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi. Uji normalitas tabel di atas dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) didapatkan hasil seperti tabel di atas yaitu iklim sekolah sebesar 0,134, dan prokrastinasi akademik sebesar 0.408 sehingga masing-masing variabel berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IKLIM SEKOLAH	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Dari hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel iklim sekolah sebesar 1,00 dan nilai VIF sebesar 1,00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel iklim sekolah nilai *tolerance tolerance* sebesar 1,000 > 0.1 dan nilai VIF sebesar 1,000 < 10 , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedosisitas

Tabel 3. Uji heteroskedosisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.060	1.739		1.185	.238
	IKLIM SEKOLAH	.023	.021	.094	1.140	.256

a. Dependent Variable: ABS_RES

Adapun hasil nilai sigfifikan dari iklim sekolah sebesar 0,256. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dengan iklim sekolah nilai sebesar $0,256 > 0.05$, yaitu nilai signifikansi (sig) antara variable independent dengan *absolut residual* > 0.05 .

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji linearitas
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROKRASINA Between (Combined)	6735.292	45	149.673	5.775	.000
SI AKADEMIK Groups					
* IKLIM	5396.956	1	5396.956	208.239	.000
SEKOLAH					
	Deviation from Linearity	44	30.417	1.174	.252
	Within Groups	103	25.917		
	Total	148			

Adapun uji linearitas iklim sekolah sebesar 0,252 dengan ketentuan *sig deviation from linearity* > 0.05 yaitu $0,252 > 0.05$ maka terdapat hubungan linear antara prokrastinasi akademik dengan iklim sekolah.

Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS.V.16 Berikut tabel hasil perhitungannya:

Adapun variabel iklim sekolah instrument berjumlah 28 item dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 4, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$\frac{112 - 28}{4} = 21$$

Dari hasil perhitungan rentang skala di atas, diperoleh jarak antar kategori sebesar 21, sehingga diklasifikasikan kategori berdasarkan rentang skala dapat dibuat sebagai berikut:

Tabel 4. Rentang skala

NO	Rentang Skala	Kategori
1.	28-49	Kurang
2.	49-70	Cukup
3.	70-91	Sedang
4.	91-112	Tinggi

Tabel 5. Deskripsi data variabel iklim sekolah

Statistics

IKLIM SEKOLAH

N	Valid	149
	Missing	0
Mean		83.43
Median		83.00
Mode		82
Std. Deviation		13.118
Variance		172.071
Range		71
Minimum		41
Maximum		112
Sum		12431

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui iklim sekolah dengan nilai rata-rata/mean sebesar 83,43, median 83,00, mode 82, standart deviasi sebesar 13,118, varians sebear 172,071. Nilai rata-rata/mean variabel iklim sekolah sebesar 83,43 berada dalam kategori sedang. Adapun grafik data variabel iklim sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji hipotesis anova iklim sekolah dan prokrastinasi akademik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5396.956	1	5396.956	197.952	.000 ^a
	Residual	4007.796	147	27.264		
	Total	9404.752	148			

a. Predictors: (Constant), IKLIM SEKOLAH

b. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Tabel 7. Hasil uji hipotesis coefficients iklim sekolah dan prokrastinasi akademik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113.259	2.763		40.990	.000
	IKLIM SEKOLAH	-.460	.033	-.758	-14.070	.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Dari table ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 197,592 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 yang artinya variable iklim sekolah berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun pelajaran 2023/2024. Selanjutnya dari table coefficient dapat lihat persamaan regresi yaitu $Y = 113,259 - 0,460X$ yang dapat dikatakan bahwa iklim sekolah berpengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Adapun hasil uji determinasi iklim sekolah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.571	5.221

a. Predictors: (Constant), IKLIM SEKOLAH

Dari table diatas dapat diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,768 kemudian nilai perhitungan R Square sebesar 0,574 (57,4%). Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh iklim sekolah Muayyad Surakarta Tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebesar 57,4% sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

C.2 Pembahasan

Adanya pengaruh negatif yang signifikan antara iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik siswa dibuktikan koefisien iklim sekolah terhadap prokrastinasi siswa sebesar -0,460. Hal ini berarti iklim sekolah memiliki pengaruh negatif dengan prokrastinasi akademik. Jika iklim sekolah meningkat maka prokrastinasi akademik menurun. Setiap penambahan satu skor pada variabel iklim sekolah maka prediksi akan menurunkan prokrastinasi akademik sebesar -0,460. Sebaliknya jika iklim sekolah mengalami penurunan, maka prokrastinasi akademik meningkat. Setiap penurunan satu skor pada variabel iklim sekolah maka prediksi akan mengalami peningkatan iklim sekolah sebesar -0.460.

Hasil perhitungan uji t pengaruh iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik diperoleh t-hitung sebesar -14,07 dengan nilai signifikan $0,001 > 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh negatif secara signifikan iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik. Uji r^2 (R square) didapatkan hasil perhitungan sebesar 0,574 (57,4%). Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh iklim sekolah Madrasah Al-Muayyad Surakarta Tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebesar 57,4% sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristy (2019:53), Khanezza dan Hadiwinarto (2020:6) bahwa siswa dengan dukungan sosial yang tinggi tidak melakukan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian Satriantono (2022:7) juga menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Penelitian Putri dan Sawitri (2020: 165) menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efektivitas interpersonal dengan prokrastinasi akademik. Artinya, semakin efektif komunikasi antara siswa dan guru, maka akan semakin sedikit penundaan akademik.

Hasil subdimensi dari iklim sekolah yaitu dukungan sosial, dukungan sosial orang tua dan efektivitas komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki dukungan sosial rendah maka cenderung melakukan

prokrastinasi akademik, dan seseorang yang memiliki dukungan sosial tinggi menunjukkan perilaku prokrastinasi akademik rendah. Dan Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik siswa, dibuktikan dengan hasil koefisien iklim sekolah terhadap prokrastinasi siswa sebesar -0,460 sehingga iklim sekolah secara konstruktif dan multi-dimensi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik.

Lewno-Dumdie dkk (2020:13) menjelaskan bahwa perspektif iklim sekolah merupakan konstruksi yang luas dan multidimensi, namun iklim sekolah seringkali diukur sebagai konstruksi tunggal dengan menggunakan item-item dari berbagai dimensi kehidupan sekolah. Sebagaimana penelitian Çikrikçi dan Erzen (2020: 13) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik secara parsial memediasi hubungan keterlibatan sekolah dengan sub-faktor: keterikatan pada sekolah, guru dan teman, sehingga keterikatan sekolah secara umum berkontribusi terhadap keterlambatan akademik. Hal ini juga didukung oleh pandangan Damanik (2018: 20), bahwa kondisi yang damai, hubungan yang harmonis/bersahabat, seperti hubungan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga administrasi dipandang sebagai semacam kebahagiaan bagi anak sekolah, yakni iklim sekolahnya positif. Iklim sekolah yang positif tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang ditentukan oleh hubungan saling percaya seluruh siswa sekolah, sehingga menghasilkan guru dan siswa yang berkualitas (Veletić et al., 2023: 3).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapat pengaruh negatif iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik dibuktikan dengan hasil pengujian koefisien regresi sebesar -0,460 berarti terdapat pengaruh negatif iklim sekolah terhadap prokrastinasi akademik secara signifikan. Dan kontribusi *R Square* pengaruh iklim sekolah Muayyad Surakarta Tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebesar 57,4% sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan garis regresinya $Y = 113,259 - 0,460X$ artinya ketika iklim sekolah = 0 dan

Title: *The Effect of School Climate on Academic Procrastination of Students of Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta in the 2023/2024 Academic Year*

prokrastinasi akademik =113,259 maka setiap iklim sekolah bertambah 1 skor, maka prokrastinasi akademik -0,460.

2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, bisa meneliti persepsi mengenai iklim sekolah dari pihak guru sehingga mengetahui pengaruh iklim sekolah prokrastinasi akademik siswa dari dua sudut pandang yaitu dari pihak siswa dan guru.